

Penerapan Model Pembelajaran *Direct Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas III UPT SDN 152 Kalaena Kiri II Tahun Pelajaran 2023/2024

Graceani Batik

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 152 Kalaena Kiri II pada Kelas III Tahun Pelajaran 2023/2024 yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi belajar yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memaknai data hasil penelitian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan rata-rata, modus, median dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Agama Hindu. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata 67,5, dengan prosentase ketuntasan belajar 33,33%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 74,16, dengan ketuntasan belajar 66,66%. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 80,00, dan ketuntasan belajar mencapai 91,66%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu siswa kelas III SDN 152 Kalaena Kiri II

Kata kunci: *Model Direct Learning, Prestasi Belajar Agama Hindu.*

PENDAHULUAN

Dampak negatif dari kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK), dalam bidang moral dan spiritual menimbulkan tekanan batin yang makin meresahkan. Masyarakat kini, terutama generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah sedang dihindangi kerawanan sosial, kultural, nilai dan moral keagamaan yang penanganannya terus dicari jalan keluarnya. Kesadaran yang timbul dari keyakinan akan keluruhan nilai dan moral keagamaan telah membangunkan berbagai pihak untuk mengupayakan langkah preventif dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada. Namun dampaknya, upaya yang dilakukan kalah cepat dengan penyebaran irus teknologi yang menghinggapi kaum muda yang semakin susah dibendung.

Berbagai fenomena yang merupakan dampak dari perkembangan IPTEK tersebut antara lain: a) krisis nilai-nilai: krisis nilai berkaitan dengan masalah sikap menilai sesuatu perbuatan tentang baik-buruk, pantas tidak pantas, salah- benar hal-hal lain yang menyangkut perilaku etis individual dan sosial; b) Krisis konsep tentang kesepakatan Ciri hidup yang baik,. Masyarakat merubah pandangan tentang cara bermasyarakat yang baik dalam bidang ekonomi, politik, kemasyarakatan dan implikasinya terhadap kehidupan individual; c) Adanya kesenjangan kredibilitas; dalam masyarakat saat ini disarankan adanya erosi kepercayaan dikalangan kelompok penguasa dan penanggung jawab sosial; d) Beban institusi sekolah kita terlalu besar melebihi kemampuannya; sekolah kita dituntut untuk memikul beban tanggungjawab moral dan sosial-kultural yang tidak termasuk program instruksional yang didesain, oleh karena sekolah tidak siap memikul tanggungjawab tersebut; e) Kurang sikap idealism dan citra remaja kita tentang peranannya dimasa depan; f) kurangnya sensitif terhadap pola kelangsungan hidup masa depan; falsafah hidup yang dogmatic dan statis yang tidak mengacu kepada kelangsungan hidup masa tidak lagi dapat diandalkan menjadi landasan sikap sekolah masa kini; g) Kurangnya relevansi program pendidikan di sekolah dengannkebutuhan pembangunan sekolah yang tidak mendukung kepentingan elitis non populis, tidak demokratis, tidak berorientasi kepada kepentingan pembangunan; h) Adanya tendensi dalam pemanfaatan secara naif kekuatan teknologi canggih, kenaifan dalam pemanfaatan kekuatan dukungan hidup yang ideal; i) Ledakan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat; k) Semakin bergesernya sikap hidup manusia kearah individualism; l) Semakin menyusutnya jumlah ulama tradisional dan kualitasnya (Mahmud Syafe'I, <http://file.upi.edu/Direktori/>).

Kehidupan kita terutama generasi muda nampaknya semakin mundur dan terpuruk, dan kebanyakan dari kita menyebutnya krisis multi dimensi. Krisis moral yang menimpa bangsa kita adalah karena telah terabaikannya "Pendidikan Moral" (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlak, nilai moral) bagi generasi penerus.

Agama Hindu di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Hindu mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina Agama Hindu. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jenderal Agama Hindu Departemen Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai Agama Hindu di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran Agama Hindu pada peserta didik yang mengikuti

pendidikan di sekolah. Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang memenuhi harapan-harapan kita. Artinya kalau pendidikan itu bermutu hasilnya memenuhi harapan-harapan dan keinginan-keinginan kita. Kita bukan hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pelaksana bersama semua pemangku kepentingan (stakeholder) termasuk masyarakat, orang tua. Misalnya kalau guru memberikan Agama Hindu kepada peserta didik, maka tentu yang kita inginkan adalah peserta didik bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek-praktek ajaran Hindu baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam Agama Hindu bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik (<http://www.ispi.or.id>).

Keterampilan dasar yang mestinya dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Agama Hindu. Berdasarkan analisis hubungan sebab akibat antara harapan yang ditanamkan dalam pembelajaran Agama Hindu dan gambaran sosok guru agama yang telah dijelaskan di atas, seharusnya pembentukan watak dan akhlak yang mulia akan dapat berhasil dengan baik. Namun kenyataan dan harapan yang dapat diraih ternyata tidak sejalan. Dari observasi awal, pencapaian prestasi belajar yang berhasil dikumpulkan, nilai yang diperoleh siswa baru mencapai rata-rata 67,5, dengan rincian anak yang tuntas sebanyak 4 orang dan yang mesti diremidi sebanyak 8 orang dengan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 33,33%. Menurut hasil pengamatan guru sebagai peneliti, setelah melakukan pengkajian terhadap hasil yang diperoleh pada observasi awal, rendahnya prestasi belajar Agama Hindu di kelas III SDN 152 Kalaena Kiri II tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: (1) antusias siswa terlihat kurang saat pelajaran Agama Hindu, (2) sarana dan prasarana yang masih terbatas, (3) guru kurang kreatif menciptakan modifikasi metode dan strategi untuk pembelajaran Agama Hindu, (4) karena terbatasnya waktu, yaitu hanya 2 jam pelajaran per minggu sementara lingkungan sekolah sarat dengan penyimpangan nilai-nilai moral dan agama yang telah ditetapkan.

Memberi makna terhadap sebutan guru yang kreatif, menuntut guru untuk berbuat lebih banyak dan cepat untuk mengatasi masalah tersebut. Cara yang ditempuh adalah dengan memanfaatkan waktu luang siswa, yang dilakukan di sekolah saat istirahat atau tempat lain yang disetujui.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di **SDN 152 Kalaena Kiri II**, yang terletak di Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki lingkungan yang sejuk dan rindang dengan banyak pepohonan, serta kondisi yang bersih dan aman karena terdapat pagar yang tinggi. Lokasinya yang jauh dari jalan raya membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan bebas dari kebisingan kendaraan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan yang mengacu pada model penelitian tindakan Dave Ebbut (1985). Rancangan ini melibatkan proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Proses ini dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 152 Kalaena Kiri II yang berjumlah 17 orang. Objek penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Direct Learning. Model ini dipilih karena dianggap mampu meningkatkan pemahaman siswa secara langsung melalui tahapan demonstrasi, latihan, dan evaluasi.

Tabel Nama-Nama Siswa kelas III SDN 152 Kalaena Kiri II.

Nomor Penelitian	Subjek	Nama Subjek Penelitian	Jenis Kelamin (L/P)
1		Chici Sugiani	P
2		Denis Saputra	L
3		Kadek Meisya Anjani	P
4		Nadia Putri dewi	P
5		Pande Catra Wiguna	P
6		Revalina	P
7		I Kadek Pande Astawa Wiguna Saputra	L
8		I Putu Murtikayasa	L
9		I Wayan Radhika Dharma	L
10		Ida Bagus Mahabrahmastra Adyatma Nanda	L
11		Putu Wira Kusuma	L
12		Kadek Adira Satria Bagaskara	L
13		Reza Putri	P

14	Ni Kadek Kanaya Riandra Suji	P
15	Ni Kadek Nadiya Melani	P
16	Ni Komang Nadila Melinda	P
17	Ni Komang Rika Triganawati	P

Penelitian ini dilaksanakan dari Juli hingga Desember, dengan tahapan kegiatan meliputi penyusunan proposal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, refleksi, serta penyusunan laporan akhir. Setiap siklus penelitian dilakukan sesuai jadwal yang telah dirancang untuk memastikan kelancaran serta efektivitas proses pembelajaran.

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Penyusunan Proposal dan pelaksanaan kegiatan awal			x	x	x																										
2	Perencanaan Tindakan I						x	x	x																							
3	Pelaksanaan Tindakan I									X	x	x																				
4	Pengamatan/Pengumpulan Data I												x	x	x																	
5	Refleksi I															x	x															
6	Perencanaan Tindakan II																	x	x	x												
7	Pelaksanaan Tindakan II																				x	x	x									
8	Pengamatan/Pengumpulan Data II																					x	x	x								
9	Refleksi II																										x	x				
10	Penulisan Laporan/ Penjilidan																												x	x	x	

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Tes ini terdiri dari soal isian dan essay yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kisi-kisi soal dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, dengan indikator yang jelas sesuai kurikulum yang berlaku.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan perhitungan mean, median, modus, serta pembuatan interval kelas dan grafik. Data dianalisis untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata siswa serta persentase ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar dikategorikan berdasarkan nilai minimal 75,00 dengan target 85% siswa mencapai ketuntasan dalam setiap siklus penelitian.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata siswa serta persentase ketuntasan yang mencapai KKM 70 atau lebih. Jika hasil yang diperoleh belum memenuhi target, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya hingga diperoleh hasil yang optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 152 Kalaena Kiri II untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III menggunakan model pembelajaran Direct Learning berbantuan media gambar. Sebelum tindakan dilakukan, rata-rata nilai siswa adalah 67,5, dengan hanya 33,33% siswa yang mencapai ketuntasan, jauh dari target yang ditetapkan sebesar

85%. Pada Siklus I, dilakukan berbagai upaya seperti menyusun RPP berbasis Direct Learning, menggunakan media gambar, serta menyiapkan soal evaluasi berdasarkan kompetensi dasar. Pelaksanaan pembelajaran mencakup berbagai strategi, seperti demonstrasi, pemodelan, latihan soal, dan pemberian umpan balik.

Hasil observasi Siklus I menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai siswa mencapai 74,41 dan ketuntasan belajar sebesar 64,71%. Meskipun ada kemajuan, hasil ini belum mencapai target 85%, sehingga perlu dilakukan perbaikan melalui Siklus II. Analisis kuantitatif menunjukkan median nilai 82,5 dan modus 75. Data juga disiapkan dalam bentuk grafik untuk melihat distribusi nilai siswa secara lebih jelas. Refleksi dari Siklus I menegaskan bahwa strategi yang diterapkan telah memberikan dampak positif, tetapi perlu penyempurnaan agar hasil belajar meningkat lebih optimal.

Pada Siklus II, dilakukan perbaikan dengan menyusun RPP yang lebih sistematis, menyiapkan alat bantu pembelajaran tambahan, serta mengoptimalkan penerapan Direct Learning dalam pembelajaran inti. Langkah-langkah pembelajaran diperkuat dengan pendekatan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Proses evaluasi dan refleksi lebih ditekankan agar siswa lebih aktif dalam memahami konsep. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dan target ketuntasan dapat tercapai.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai siswa mencapai 80,59 dan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 94,12%, melampaui target 85%. Data median tetap di angka 82,5, sedangkan modus masih 75. Penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik menunjukkan distribusi nilai yang lebih merata. Kesimpulannya, model Direct Learning yang diterapkan secara lebih optimal terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga metode ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran ke depan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 152 Kalaena Kiri II dalam mata pelajaran Agama Hindu dengan menerapkan model pembelajaran Direct Learning. Pada awal penelitian, hasil belajar siswa masih rendah, dengan rata-rata nilai 69,12 dan tingkat ketuntasan belajar hanya 35,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Pada Siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran Direct Learning dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara bertahap. Setelah tiga kali pertemuan, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata nilai siswa mencapai 74,41 dan tingkat ketuntasan belajar naik menjadi 64,71%. Meski demikian, hasil ini masih belum memenuhi target ketuntasan minimal sebesar 85%, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Refleksi terhadap pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, sehingga belum sepenuhnya menarik perhatian siswa. Selain itu, keterbatasan waktu dalam setiap sesi pembelajaran membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih lebih banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan modifikasi dalam penerapan model Direct Learning agar lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada Siklus II, dilakukan beberapa perbaikan strategi pembelajaran, seperti meningkatkan variasi metode pembelajaran dengan penggunaan media yang lebih menarik serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih. Selain itu, waktu pembelajaran diatur lebih optimal agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Guru juga berperan lebih sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari.

Setelah penerapan perbaikan dalam Siklus II, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Rata-rata nilai siswa mencapai 80,59 dan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 94,12%. Dari total 17 siswa, sebanyak 16 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik. Hal ini menandakan bahwa strategi yang diterapkan dalam Siklus II lebih efektif dibandingkan dengan Siklus I.

Selain peningkatan dalam hasil belajar, suasana pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi untuk belajar, serta lebih aktif dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran Direct Learning yang diterapkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar pikiran, serta mengembangkan pemahaman mereka secara lebih mendalam.

Dari sisi guru, terdapat perubahan peran yang signifikan. Jika sebelumnya guru hanya berperan sebagai pemberi informasi, dalam pembelajaran ini guru lebih berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi. Guru juga lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti Direct Learning, memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru sehingga mereka lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Pager (2004), yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil perbandingan nilai awal, nilai pada Siklus I, dan nilai pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa yang awalnya hanya 69,12 meningkat menjadi 74,41 pada Siklus I, dan akhirnya mencapai 80,59 pada Siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi salah satu solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Agama Hindu.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Direct Learning dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berlatih, metode ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan referensi dalam perbaikan proses pembelajaran di sekolah serta dikembangkan lebih lanjut untuk mata pelajaran lainnya agar hasil belajar siswa semakin optimal.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan, dimulai dari ditemukannya data awal prestasi belajar siswa Kelas III SDN 152 Kalaena Kiri II yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II melalui strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil lengkapnya peneliti sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 08. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tidak tuntas	11	6	1
Tuntas	6	11	16
Nilai rata-rata	69,12	74,41	80,59
Ketuntasan belajar	35,29%	64,71%	94,12%

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah menyangkut rendahnya prestasi belajar siswa kelas III SDN Kalaena Kiri II, peneliti berupaya mencari solusi dengan jalan memanfaatkan penggunaan model Pembelajaran Direct Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian sudah dapat dicapai dengan baik.

Bukti-bukti yang sudah disampaikan, yaitu: (a) dari data awal ada 8 siswa mendapat nilai di bawah KKM, pada siklus I menurun menjadi 4 siswa dan siklus II hanya ada 1 siswa mendapat nilai di bawah 75 (KKM);

(b) dari rata-rata awal 69,12 naik menjadi 74,41 pada siklus I, dan pada siklus II naik menjadi 80,59; (c) dari data awal siswa yang tuntas hanya 6 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 11 siswa dan pada siklus II menjadi 16 siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Dari hasil yang diperoleh sebagai pendukung pembuktian pencapaian tujuan penelitian menggambarkan bahwa pemanfaatan Model Pembelajaran Direct Learning dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrument penelitian sampai pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan sekuat tenaga bekerja sama dengan guru dan kepala sekolah SDN Kalaena Kiri II.

Saran

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan keberhasilan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta dapat melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi cara yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu pilihan.

2. Bagi peneliti lain,

Kepada peneliti lain yang berminat disarankan meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan.

3. Bagi pemerhati pendidikan

Verifikasi data hasil penelitian ini perlu dilakukan untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan.

4. Bagi sekolah

Untuk dapat mewujudkan prestasi belajar yang baik perlu sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2003. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA, dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas, 2009 dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>.
- Firmansyah, Helmy, dkk. Implementasi aktivitas Pembelajaran Basic Games dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Kelas V SDN Cisit 1 dalam <http://file.upi.edu>.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-\(STORY-TELLING\)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf](http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-(STORY-TELLING)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf).
- <http://dedenbinlaode.blogspot.com/2010/01/penerapan-contextual-teaching-and.html>
- Intan, I Gede. 2004. Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKN dan Sejarah Pada Siswa Kelas II SMU Laboratorium IKIP negeri Singaraja. Tesis. Singaraja. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Lutan, Rusli. Dkk. 2000. Strategi Belajar Mengajar kes. Bandung: Depdiknas
- Mahmud Syafe'I, http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195504281988031-Makhmud_Syafe%27i/Pendidikan_Hindu_Di-Indonesia.pdf.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Puger, 2004. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Belajar Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae). Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Slameto. 2000. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit: Insan Cendekia ISBN:979 9048 33 4.
- Surya, Mohammad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka bani Quraisy.
- Syaha, Almasdi dan Irianti, Mitri. 2008. Model-Model Pembelajaran, Disampaikan pada: PLPG Rayon V. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Wardani, I.G.A.K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. Pemantapan Kemampuan Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.